

**KEGIATAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MELALUI PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER
BELAJAR DI KELAS IV SD NEGERI CIPEUNDEUY**

Muhamad Imron

SDN Cipeundeuy

Abstrak

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, sangat membantu siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Namun demikian, pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar membutuhkan persiapan mengajar dan manajemen waktu dan kelas dengan baik guna mencapai efektivitas hasil pada setiap aktivitas pembelajaran di kelas. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan motivasi guru dan mendapat respon positif dari para siswa. Faktor lain yang menyebabkan hal diatas adalah disebabkan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi para guru, hal ini dinyatakan sekitar 80 %, oleh sebab itulah sekitar 80 % para siswa merasa bahwa fasilitas pembelajaran cukup memadai sehingga menumbuhkan sikap senang selama pembelajaran berlangsung. Iklim kolaboratif yang dari awal ditumbuhkan merupakan latar belakang mengapa hal ini terjadi. Sekitar 80 % para siswa merasakan bahwa alokasi waktu yang diberikan dalam mengikuti pembelajaran cukup memadai. Hal ini turut ditunjang dengan setting forum yang baik sehingga 80 % para siswa membenarkan hal ini, dan beberapa para siswa menyatakan bahwa suasana ruang pembelajaran demikian menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar ini mampu menciptakan iklim yang kondusif. Dalam aspek penguasaan materi dan metode fasilitator dinyatakan oleh para guru terkategori baik dengan berturut 80 % dan 80 % menyatakan hal ini. Sedangkan dalam aspek kesesuaian latar belakang pendidikan terhadap materi dan metode yang digunakan seluruhnya menyatakan bahwa semuanya sesuai. Berkaitan dengan aspek kesesuaian metode dan media yang digunakan sekitar 80 % dan 88 % menyatakan hal tersebut.

Kata Kunci: Belajar IPS, Sumber Belajar, Lingkungan

PENDAHULUAN

Mengingat manusia dalam konteks sosial itu demikian luasnya, maka pada pembelajaran IPS setiap jenjang pendidikan, kita harus melakukan pembatasan sesuai dengan kemampuan siswa pada tingkat masing-masing. Sebagaimana Nursid (1984: 11) menyatakan bahwa: “Radius ruang lingkup pengajaran IPS di SD dibatasi sampai gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada pada lingkungan hidup murid SD tersebut”. Menyimak dari pernyataan di atas bahwa ruang lingkup yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu segala gejala dan masalah serta peristiwa tentang kehidupan manusia di masyarakat, dapat dijadikan sumber dan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS adalah bidang pengetahuan yang digali dari kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Oleh karena itu pengajaran IPS yang tidak bersumber kepada masyarakat, tidak mungkin akan menncapai sasaran dan tujuan pelajaran IPS. Oleh karena itu Nursid (1994: 13) selanjutnya mengatakan bahwa: “Pengajaran IPS yang melupakan masyarakat sebagai sumber dan obyeknya, merupakan suatu bidang pengetahuan yang tidak berpijak kepada kenyataan”.

Masalah yang utama dalam pengajaran sosial ialah bagaimana menemukan bahwa pelajaran yang dapat memberikan dorongan siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang cocok dengan waktu, kebutuhan serta cita-cita peserta didik, karenanya guru seyogyanya berusaha mencari dan merumuskan stimulasi yang mampu membina respon murid ke arah terciptanya kecakapan intelektual dan pertumbuhan rasa yang dikehendaki. Untuk itu program pengajaran harus mampu menyajikan masalah lingkungan kehidupan anak”.

Kalau kita perhatikan, banyak sekali sumber daya potensial yang berada di sekolah yang dapat kita jadikan sebagai sumber belajar. Di sekitar sekolah kita terdapat masjid, toko, pasar, kolam, tempat rekreasi, kebun, pabrik, grup seni, dan lain-lainnya. Secara fungsional itu semua dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dalam proses belajar mengajar siswa. “Secara umum, proses belajar mengajar dengan mengaplikasikan lingkungan alam sekitar adalah upaya pengembangan kurikulum dengan mengikutsertakan segala fasilitas yang ada di lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar”.(Lily Barlia. 2002:2)

Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, akan memberikan pengetahuan nyata bagi siswa, juga dimaksudkan untuk menghindari verbalisme, sebab menurut Piaget, anak usia SD pada umumnya yaitu pada taraf anak belajar mengenal sesuatu melalui benda yang nyata terlihat di lingkungan sekitarnya. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat mempermudah siswa menyerap bahan pelajaran, lebih mengenal kondisi lingkungannya, menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya, serta akrab dengan lingkungannya.

Peningkatan mutu pendidikan dapat kita lakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan berusaha untuk memahami bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana informasi yang diperoleh dapat di proses dalam pikiran mereka sehingga menjadi milik mereka serta bertahan lama dalam pikirannya. Dengan kata lain, kita perlu menyadari bahwa peserta didik merupakan sumber daya manusia sebagai aset bangsa sangat berharga. Oleh sebab itu, perlu diupayakan penerapan iklim belajar yang tepat

untuk menciptakan lulusan yang benar-benar kreatif, inovatif dan berkeinginan untuk maju melalui pemanfaatan sumber belajar untuk mengembangkan potensinya secara utuh dan optimal.

Sumber belajar sebagaimana di ketahui adalah sarana atau fasilitas pendidikan yang merupakan komponen penting untuk terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru sewajarnya memanfaatkan sumber belajar, karena pemanfaatan sumber belajar merupakan hal yang sangat penting dalam konteks belajar mengajar tersebut. Di katakan demikian karena memanfaatkan sumber belajar akan dapat membantu dan memberikan kesempatan belajar yang berpartisipasi serta dapat memberikan perjalanan belajar yang kongkrit. Kemudian dapat juga memperluas cakrawala dalam kelas, sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat di capai dengan efisien dan efektif.

Sumber belajar dapat diartikan sebagai segala hal di luar diri anak didik yang memungkinkannya untuk belajar yang dapat berupa pesan, orang, bahan, alat teknik dan lingkungan. Uraian tersebut dapat di lihat dari definisi AECT (*Association For Education Communication Technology*) yang menyatakan pengertian sumber belajar sebagai berikut :

Sumber belajar untuk teknologi pendidikan meliputi semua sumber (data, orang, barang) yang dapat digunakan oleh peserta didik baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, biasanya dalam situasi informal, untuk memberikan fasilitas belajar”

Belajar mengajar sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berintegrasi di dalamnya. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah sumber belajar. Sadiman (1989) menyatakan bahwa “segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan atau memudahkan terjadinya proses belajar”.

Menurut Fercipal dan Elington (1988:124) memberikan batasan bahwa sumber belajar adalah “Satu set bahan atau situasi belajar yang dengan sengaja diciptakan agar siswa secara individual dapat belajar”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas) adalah suatu *action research* yang dilakukan di kelas. *Action Research* sesuai arti katanya, diterjemahkan menjadi penelitian tindakan yang oleh Carr dan Kemmis (McNiff, J, 1991, p.2) didefinisikan sebagai berikut :

“Action research is a form of self-reflective enquiry undertaken by participants (teachers, students or principals, for example) in social (including educational) situations in order to improve the rationality and justice of (a) their own social or educational practices, (2) their understanding of these practices, and the situations (and institutions) in which the practices are carried out.”

Jika kita cermati pengertian di atas secara seksama, kita akan menemukan sejumlah ide pokok sebagai berikut :

1. Penelitian tindakan adalah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri;

2. Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa, atau kepala sekolah;
3. Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan;
4. Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki : dasar pemikiran dan kepantasan dari praktek-praktek, pemahaman terhadap praktek tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktek tersebut dilaksanakan.

Penelitian dilaksanakan terhadap 30 siswa Kelas IV SDN Cipeundeuy Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Subang.

Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Adapun tahapan analisis yang akan dilakukan adalah :

a. Analisis Kegiatan Pembelajaran

Data tentang bagaimana proses pembelajaran dikelas berlangsung, dan kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Proses pembelajaran yang diamati adalah meliputi: bagaimanakah pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru dikelas, bagaimanakah aktivitas murid tentang penggunaan media lingkungan sebagai sumber belajar, bagaimana hasil yang diperoleh sebelum penggunaan media lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

b. Analisis Respon Siswa

Respon yang dimaksud adalah tanggapan dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Untuk mengumpulkan data tersebut alat bantu yang digunakan adalah dengan cara menggunakan daftar pertanyaan untuk dijawab secara tertulis oleh siswa (angket tertutup). Dianalisis dengan menggunakan persentase yaitu banyaknya siswa yang berhasil mencapai target hasil belajar yang diharapkan guru dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan dikali 100 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan I dimulai dengan mengadakan observasi awal yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 06 April 2017. Tujuannya untuk mengetahui lebih mendalam kondisi sekolah, sebagai kelas yang akan mendapat perlakuan. Kondisi tersebut mencakup kondisi fisik kelas, kondisi siswa, guru, proses pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar dikelas serta sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di kelas maupun di sekolah. Pada observasi awal, kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 tahapan, 1) Kegiatan awal, 2) Kegiatan Inti, dan 3) Penutup. Pada kegiatan awal yang berupa appersepsi, siswa diajak tanya jawab tentang materi yang akan dibahas, yang akhirnya mengaitkan dengan materi inti; Sedangkan pada kegiatan inti dalam pembelajaran banyak menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media apapun kecuali buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Guru lebih banyak menerangkan dengan menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan konsep sehingga terkesan siswa hanya mendapatkan konsep yang abstrak dan kegiatan belajar mengajar terfokus kepada guru. Selain itu, keterlibatan siswa masih tampak kurang optimal, ini terlihat dari kepasifan dan kebingungan siswa dalam mengikuti dan memahami pelajaran yang disampaikan guru. Adapun kegiatan penutup siswa diberi tugas mengerjakan soal atau evaluasi.

Berdasarkan angket yang disebarakan kepada para guru pada siklus tambahan dapat diperoleh beberapa data tentang respon para guru. Adapun data hasil respon para siswa dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.7. Persentase Respon Siswa

No	Kategori Respon	Pemilih		Persentase (%)	
		Y	T	Y	T
1	Apakah dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dapat membantu pemahaman kalian terhadap materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi ?	25	5	80	20
2	Apakah terdapat kesesuaian dengan apa yang kalian ketahui dengan penggunaan media lingkungan sebagai sumber belajar dapat mempermudah pemahaman kalian terhadap materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi?	25	5	80	20
3	Apakah kalian dapat memahami dengan mudah materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi dengan menggunakan media lingkungan sebagai sumber belajar ?	27	3	88	12
4	Apakah kalian merasa lebih menyenangkan mengikuti pembelajaran IPS tentang materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi menggunakan media lingkungan sebagai sumber belajar ?	25	5	80	20
5	Apakah menurut kalian media/sumber belajar yang digunakan di sekolah dalam pembelajaran IPS sudah digunakan dengan efektif dan efisien ?	20	10	72	18

Sumber : Hasil angket respon para guru

Berdasarkan data pada tabel tersebut diatas, ditunjukkan bahwa para siswa menganggap bahwa pola pembinaan tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar termasuk hal baik yang perlu terus dikembangkan. Pelaksanaan model ini mengadaptasi model sebelumnya yang pernah dilaksanakan pada beberapa pembelajaran, sehingga beberapa para siswa tidak terlihat mengalami kesulitan dalam beraktifitas selama pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu beberapa para

siswa merasa bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar cukup membantu dalam memahami tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan media audio visual, hal ini ditunjukkan dari sekitar 88 % menyatakan demikian sedang sisanya tidak. Beberapa hal yang menyebabkan para siswa tidak kesulitan cukup menunjukkan bahwa tahapan pembelajaran ini tidak sesulit yang dibayangkan namun perlu kesungguhan.

Faktor lain yang menyebabkan hal diatas adalah disebabkan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi para guru, hal ini dinyatakan sekitar 80 %, oleh sebab itulah sekitar 80 % para siswa merasa bahwa fasilitas pembelajaran cukup memadai sehingga menumbuhkan sikap senang selama pembelajaran berlangsung. Iklim kolaboratif yang dari awal ditumbuhkan merupakan latar belakang mengapa hal ini terjadi.

Sekitar 80 % para siswa merasakan bahwa alokasi waktu yang diberikan dalam mengikuti pembelajaran cukup memadai. Hal ini turut ditunjang dengan setting forum yang baik sehingga 80 % para siswa membenarkan hal ini, dan beberapa para siswa menyatakan bahwa suasana ruang pembelajaran demikian menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar ini mampu menciptakan iklim yang kondusif.

Dalam aspek penguasaan materi dan metode fasilitator dinyatakan oleh para guru terkategori baik dengan berturut 80 % dan 80 % menyatakan hal ini. Sedangkan dalam aspek kesesuaian latar belakang pendidikan terhadap materi dan metode yang digunakan seluruhnya menyatakan bahwa semuanya sesuai. Berkaitan dengan aspek kesesuaian metode dan media yang digunakan sekitar 80 % dan 88 % menyatakan hal tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, sangat membantu siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Namun demikian, pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar membutuhkan persiapan mengajar dan manajemen waktu dan kelas dengan baik guna mencapai efektivitas hasil pada setiap aktivitas pembelajaran di kelas. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan motivasi guru dan mendapat respon positif dari para siswa.

1) Saran bagi guru

Untuk mencapai hasil yang maksimal, seorang guru dalam mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebaiknya dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar;

2) Saran bagi sekolah

Pihak Sekolah tentunya harus menyediakan sarana dan prasarana seperti televisi, lingkungan sebagai sumber belajar/dvd player, lcd proyektor serta alat

bantu mengajar yang dibutuhkan oleh guru serta menyiapkan buku panduan macam-macam metode pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nana Sudjana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Ngalim Purwanto. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian dalam Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- W.S. Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.